

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kejenuhan belajar peserta didik. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengetahui kejenuhan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Cianjur.

Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012). Metode deskriptif ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisa, dan mengambil suatu generalisasi mengenai kejenuhan belajar peserta didik.

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Cianjur, yang berlokasi di Jl. Pangeran Hidayatullah No. 121, Limbangsari, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Cianjur dengan jumlah 381 dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh subjek dalam

populasi. Semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penentuan teknik sampling jenuh (Sugiyono, 2011)

Dari keseluruhan populasi sebanyak 381 peserta didik, kuesioner/ angket diisi oleh 337 peserta didik dikarenakan terdapat peserta didik yang tidak memungkinkan hadir di tempat penelitian dan berdasarkan hasil verifikasi data yang dilakukan, beberapa responden tidak memenuhi kriteria dikarenakan responden tidak lengkap dalam mengisi kuesioner. Jumlah populasi menjadi responden dalam penelitian diuraikan pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

| Kelas | Populasi | |
|----------|-----------|-------|
| | Terdaftar | Hadir |
| XI IPA 1 | 36 | 27 |
| XI IPA 2 | 36 | 34 |
| XI IPA 3 | 34 | 33 |
| XI IPA 4 | 36 | 28 |
| XI IPA 5 | 36 | 31 |
| XI IPA 6 | 36 | 34 |
| XI IPA 7 | 34 | 33 |
| XI IPS 1 | 35 | 33 |
| XI IPS 2 | 32 | 34 |
| XI IPS 3 | 32 | 21 |
| XI IPS 4 | 34 | 29 |
| Jumlah | 381 | 337 |

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Instrumen Kejenuhan Belajar yang sudah dikembangkan dan disusun oleh Sugara (2011) merujuk pada item-item pernyataan *Maslach Burnot Inventory Student Survey* (MBI-SS) yang menggambarkan dinamika kejenuhan belajar yang dialami peserta didik.

1. Definisi Operasioan Variabel

Variabel utama dari penelitian ini adalah Kejenuhan Belajar. Kejenuhan belajar merupakan suatu sindrom psikologis yang dialami individu yang sistem akalnya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses

informasi atau pengalaman baru (Syah, 1999). Kejenuhan belajar ditandai dengan.

- a. Keletihan Emosional; Indikator keletihan emosional yaitu perasaan gagal dalam belajar, mudah marah, perasaan benci, mudah cemas, merasa bersalah serta menyalahkan, merasa lelah dan letih.
- b. Depersonalisasi atau sinis; Indikator depersonalisasi atau sinis yaitu tidak mau terlibat aktif dalam kegiatan belajar, kehilangan minat untuk belajar, serta merasa terbebani dengan banyaknya tugas.
- c. Menurunnya Keyakinan Akademis; Indikator menurunnya keyakinan akademis yaitu kehilangan semangat belajar, mudah menyerah dan merasa tidak kompeten, rendah diri dan motivasi belajar yang rendah.

2. Pengembangan Instrumenn Penelitian

Instrumen Pengungkap Kejenuhan belajar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen non-tes yang sudah dikembangkan dan disusun oleh Sugara (2011). Terlebih kuesioner mengacu pada aspek-aspek *Burnout* menurut Maslach, yang kemudian dituangkan dalam butir-butir instrumen kuesioner atau angket. Instrumen ini menggunakan skala *Likert* untuk mengukur pendapat individu terhadap suatu fenomena.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Kejenuhan Belajar

| Dimensi/ Aspek | Indikator | No. Item |
|-----------------|---------------------------------------|-----------|
| Keletihan Emosi | 1. Merasagal dalam belajar | 1, 17 |
| | 2. Mudah benci | 2, 18 |
| | 3. Mudah marah | 3, 19 |
| | 4. Mudahcemas | 4, 20, 21 |
| | 5. Menyalahkan oranglain | 5, 22 |
| | 6. Merasa bersalah | 6, 23 |
| | 7. Merasa lelah dan letih setiap hari | 7, 24 |

| Dimensi/ Aspek | Indikator | No. Item |
|-------------------------------|---|-----------------|
| Depersonalisasi atau sinis | 1. Enggan terlibat aktif dalam kegiatan belajar | 8, 25, 26 |
| | 2. Kehilangan antusias untuk belajar | 9, 27 |
| | 3. Merasa terbebani dengan banyak tugas belajar | 10, 28 |
| | 4. Ragu terhadap apa yang dipelajarinya | 11, 29 |
| Menurunnya keyakinan akademis | 1. Kehilangan semangat belajar | 12,30 |
| | 2. Mudah menyerah | 13,31,32 |
| | 3. Merasa tidak kompeten | 14,33 |
| | 4. Merasa rendah diri dan tidak percaya diri | 15,34 |
| | 5. Motivasi rendah dalam belajar | 16,35,36 |

4. Pedoman Skoring

Setelah data terkumpul, kemudian data diperiksa dan dipilih untuk kemudian diberi skor sesuai ketentuan. Teknik penyekoran pada instrumen kejenuhan belajar peserta didik dibuat dalam bentuk alternatif respon subjek yaitu “Selalu” (SL), “Sering” (SR), “Kadang-kadang” (KD), dan “Tidak Pernah” (TP). Teknik penyekoran dilakukan untuk meminimalisir kebingungan peserta didik dalam menentukan pilihan jawaban. Apabila peserta didik menjawab menjawab “Selalu” diberi skor 4, “Sering” diberi skor 3, “Kadang-kadang” diberi skor 2, dan “Tidak Pernah” diberi skor 1. Ketentuan pemberian skor dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut

Tabel 3.3
Kategori Pemeberian Skor Alternatif Jawaban

| Alternatif Jawaban | Skor |
|---------------------------|----------------|
| | Negatif |
| Selalu | 4 |
| Sering | 3 |
| Kadang-kadang | 2 |
| Tidak Pernah | 1 |

5. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan pada lima orang peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Cianjur. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur keterbacaan butir pernyataan instrumen dari segi kata, kalimat, dan istilah secara utuh sehingga dapat dipahami oleh responden penelitian.

Hasil uji keterbacaan menunjukkan, bahwa seluruh peserta didik dapat memahami dengan baik butir-butir pernyataan yang terdapat dalam angket baik dari segi bahasa maupun makna pernyataan yang terdapat dalam angket/ kuesioner.

6. Uji Validitas

Validitas instrumen dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengukuran instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur (Sumintono dan Widhiarso, 2015). Sebuah tes dikatakan valid apabila tes atau instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Arikunto, 2009). Semakin tinggi nilai validasi yang diperoleh maka menunjukkan semakin valid instrumen yang digunakan. Kriteria yang digunakan untuk memeriksa item yang tidak sesuai tersaji pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Validitas Item

| | |
|---|--|
| <i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i> | $0,5 < MNSQ < 1,5$ |
| <i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i> | $-2,0 < ZSTD < +2,0$ |
| <i>Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)</i> | $0,4 < Pt \text{ Measure Corr} < 0,85$ |

(Suminto dan Widhiarso, 2015, hlm 111)

Pada pengujian validitas instrumen, terdapat kriteria *unidimensionality* yang merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Persyaratan *unidimensionality* minimal sebesar 20% (Suminto dan Widhiarso, 2015).

7. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas instrumen kejenuhan belajar menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau derajat keajegan skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Untuk mengetahui nilai reliabilitas responden dan reliabilitas item, dapat dilihat kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability*. Karena nilai *alpha cronbach* (mengukur reliabilitas yaitu interaksi antara person dan item secara keseluruhan), ditampilkan pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Nilai Alpha Cronbach

| Rentang | Kategori |
|----------------|-----------------|
| <0,5 | Buruk |
| 0,5-0,6 | Jelek |
| 0,6-0,7 | Cukup |
| 0,7-0,8 | Bagus |
| >0,8 | Bagus sekali |

(Sumintono dan Widhiarso, 2015)

Kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability*, dinyatakan pada tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Item Reliability dan Person Reliability

| Rentang | Kategori |
|----------------|-----------------|
| <0,67 | Lemah |
| 0,67-0,8 | Cukup |
| 0,81-0,9 | Bagus |
| 0,91-0,94 | Bagus Sekali |
| >0,94 | Istimewa |

(Sumintono dan Widhiarso, 2015)

Uji reliabilitas pada instrumen kejenuhan belajar dalam penelitian dilakukan kembali dengan pertimbangan karena tempat dan responden penelitian yang berbeda. Uji reliabilitas pada penelitian dilakukan dengan *Rasch Model* menggunakan bantuan aplikasi *Winstep 3.73*.

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan Rasch Model, tersaji pada tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kejenuhan Belajar

| No | Deskripsi | <i>Mean Measure</i> | SD | <i>Separation</i> | <i>Reliability</i> | <i>Alpha Cronbach</i> |
|----|-----------|---------------------|------|-------------------|--------------------|-----------------------|
| 1 | Person | -0,80 | 0,64 | 2,20 | 0,83 | 0,87 |
| 2 | Item | 0,00 | 0,86 | 9,87 | 0,99 | |

Hasil uji reliabilitas instrumen kejenuhan belajar menunjukkan nilai reliabilitas person sebesar 0,83 berada pada kategori bagus sedangkan reliabilitas item sebesar 0,99 berada pada kategori istimewa. Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,87 berada pada kategori bagus sekali.

E. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan seluruh data sebagai dasar untuk memperoleh gambaran umum kejenuhan belajar peserta didik berdasarkan aspek. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan Rasch (Rasch Model) menggunakan aplikasi *Winstep Rasch Model for Windows*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu verifikasi data, penyekoran, pengelompokkan dan penafsiran data kejenuhan belajar.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah untuk menyeleksi atau memilih data yang diperoleh memadai untuk diolah. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara mengecek kelengkapan instrumen yang terkumpul sesuai dengan jumlah instrumen yang disebarkan, mengecek kelengkapan data yang akan diolah, melakukan rekap data yang diperoleh dari responden dengan memberikan skor terhadap item-item sesuai dengan penyekoran yang telah ditentukan.

2. Pengelompokan dan Penafsiran Data Kejenuhan Belajar

Penentuan pengelompokan dan penafsiran data Kejenuhan Belajar peserta didik digunakan sebagai dasar dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang diperoleh peserta didik. Penentuan skor kategori dilakukan dengan melihat nilai mean dan standar deviasi pada *software Winsteps* dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kategori Pengelompokan Data

| Kriteria Skor | Kategori |
|--|----------|
| $X \geq M + 1 \text{ SD}$ | Tinggi |
| $M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$ | Sedang |
| $X < M - 1 \text{ SD}$ | Rendah |

(Azwar, S., 2016)

Setelah memperoleh hasil data pengolahan instrumen kejenuhan belajar, kemudian dilakukan pengolahan data untuk dijadikan landasan dalam perumusan program bimbingan belajar. Penafsiran kategori pengelompokan data pada tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Interpretasi Skor Kejenuhan Belajar

| Rentang Skor | Kategori | Deskripsi |
|---------------------|-----------------|---|
| $X \geq 0,16$ | Tinggi | Peserta didik dalam kategori tinggi pada aspek keletihan emosi cenderung merasa gagal dalam belajar, mudah benci, mudah marah, mudah cemas, menyalahkan orang lain, merasa bersalah, merasa lelah dan letih setiap hari. Pada aspek depersonalisasi atau sinis cenderung enggan terlibat aktif dalam belajar, kehilangan antusias untuk belajar, merasa terbebani dalam tugas belajar, ragu terhadap apa yang dipelajarinya. Pada aspek menurunnya keyakinan akademis peserta didik kehilangan semangat belajar, mudah menyerah, merasa tidak kompeten, merasa rendah diri, tidak percaya diri dan motivasi rendah dalam belajar. |

| Rentang Skor | Kategori | Deskripsi |
|-----------------------|-----------------|--|
| $-1,44 \leq X < 0,16$ | Sedang | Peserta didik dalam kategori sedang pada aspek keletihan emosi cenderung kurang merasa gagal dalam belajar, cukup dapat mengelola amarah, cukup mampu mengelola kecemasan, menyalahkan orang lain, kurang merasa bersalah, cukup memiliki stamina yang baik untuk belajar. Pada aspek depersonalisasi cenderung cukup aktif dalam kegiatan belajar, cukup terbebani dengan tugas belajar, ragu terhadap apa yang dipelajari. Pada aspek menurunnya keyakinan akademis peserta didik cukup memiliki semangat dalam belajar, tidak mudah menyerah, cukup memiliki kompetensi dalam belajar, cukup memiliki kepercayaan diri dan memiliki motivasi belajar yang cukup baik. |
| $X < -1,44$ | Rendah | Peserta didik dalam kategori rendah tidak memiliki masalah dalam kejenuhan belajar dengan aspek dan indikator yang serius |

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu :

1. Penyusunan proposal penelitian yang kemudian dipresentasikan pada perkuliahan Penelitian Bimbingan dan Konseling.
2. Pengajuan dosen pembimbing.
3. Pengajuan permohonan persetujuan oleh dosen pembimbing dan Dewan Skripsi mengenai penelitian yang akan dilakukan dan pengesahan judul penelitian.
4. Pengajuan perijinan peminjaman instrumen penelitian tentang kejenuhan belajar.
5. Pengajuan permohonan izin penelitian dari Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung, Dinas Pendidikan Kota Bandung, dan Universitas untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Cianjur.
6. Melaksanakan penyebaran instrumen di SMA Negeri 2 Cianjur.

Nova Arianti M, 2018

PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Melakukan pengolahan data, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang telah diperoleh.
8. Mendeskripsikan hasil pengolahan data, membuat kesimpulan, dan rekomendasi.
9. Melakukan uji plagiarisme untuk mengetahui orisinalitas karya ilmiah yang dibuat peneliti.
10. Menyusun hasil penelitian menjadi laporan akhir penelitian berupa skripsi, kemudian dipresentasikan pada saat sidang skripsi.